

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, politik, sosial, nilai dan budaya.pasar serta lingkungan merupakan kekuatan pendorong dan menciptakan persaingan yang semakin tajam.Kondisi yang demikian ini mendorong organisasi dan manajemennya untuk melakukan restrukturisasi.rekapitalisasi serta reorganisasi dalam setiap kegiatan agar efisien.efektif dan kompeten.

Untuk menghadapi perubahan tersebut dibutuhkan suatu sistem perencanaan dan pengawasan yang terpadu. Segala sesuatunya akan lebih berhasil apabila didukung oleh kebijaksanaan yang matang. Oleh sebab itu sebelum melaksanakan aktivitasnya, sebaiknya perusahaan terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan yang hendak dilaksanakan sehingga perusahaan mempunyai pedoman kerja dan dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Seperti diketahui bahwa tujuan perusahaan yang berorientasi profit motive adalah laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur kinerja manajemen.Oleh karena itu manajemen harus mampu mengambil keputusan (*decisionmaking*) yang akurat dan *up to date*.Di dalam pengambilan keputusan.manajemen merupakan *final decider*. Untuk itu.manajemen dalam mengambil keputusan memerlukan suatu sistem pelaporan intern yang memadai, sehingga kalau terjadi penyelewengan ataupun pemborosan dalam proses produksi dapat segera diatasi. Dalam sistem pelaporan intern ini diperlukan akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi penghubung yang sisteluatiss dan menyajikan informasi yang berguna serta dapat dipercaya untuk dapat membantu manajemen sebagai

finaldecider. Dengan kata lain akuntansi manajemen merupakan *tools of management*, yaitu suatu alat yang ampuh bagi manajemen dalam melaksanakan tugasnya.

Investasi merupakan penanaman modal di luar perusahaan yang dapat berupa surat berharga atau aktifitas lain yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan produktivitas perusahaan. Investasi jangka panjang sering disebut juga investasi permanen dan biasanya dilaporkan di neraca dalam perkiraan aktiva tidak lancar. Investasi jangka panjang merupakan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva di luar kegiatan usaha pokok perusahaan. dengan tujuan memperoleh pendapatan terus menerus dalam jangka panjang.

Manajemen puncak sering menghadapi masalah penambahan mesin-mesin baru untuk memenuhi bertambahnya permintaan terhadap produk perusahaan. dan masalah penggantian aktiva tetap yang sudah tidak ekonomis lagi pemakaiannya. serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan investasi.

Pengambilan keputusan investasi dihadapkan pada ketidakpastian dan resiko dimasa yang akan datang karena pada umumnya investasi membutuhkan dana yang relatif besar dan berkaitan dana tersebut dalam jangka waktu yang relatif panjang dan mengandung resiko. Oleh karena itu pengambilan keputusan selalu berusaha mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya dalam pemilihan alternatif tindakan tersebut.

PT. Kawasan Industri Medan (CSR) adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Jasa yang disediakan adalah menyewakan lokasi lapangan futsal, wisma, fasilitas sewa gudang, gudang multifungsi, dan area komersial. Dari survey pendahuluan diketahui bahwa pengambilan keputusan pada perusahaan sering terkendala sebagai akibat kurangnya ketersediaan informasi yang dibutuhkan. Menurut petugas akuntansi perusahaan pengambilan keputusan kurang efektif karena tidak memenuhi beberapa indikator pengambilan

keputusan yang efektif. Pengambilan keputusan cenderung tidak tepat waktu, tidak sesuai dengan prosedur, serta proses sosialisasi yang kurang tepat. Sedangkan indikator yang sudah terpenuhi adalah memenuhi dasar hukum, sesuai dengan sasaran, serta sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana.. Contoh keputusan yang membutuhkan informasi akuntansi manajemen adalah keputusan mengenai penyewaan atau pembelian peralatan untuk pengembangan usaha. Sering terjadi pengeluaran yang tidak seharusnya, dimana peralatan yang dibeli sebenarnya lebih menguntungkan untuk disewa tetapi yang dilakukan adalah dengan membeli disebabkan informasi tersebut tidak tersedia maka pengambil keputusan tidak dapat membuat keputusan secara tepat, dan berakibat pada terjadinya pengeluaran biaya yang cukup besar.

Berdasarkan alasan yang diungkapkan diatas.penulis merasa tertarik dan meulisnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Pada PT. Kawaasan Industri Medan (Persero).

1.2. Perumusan Masalah

Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang dapat menghambat dalam mencapai tujuan.Oleh sebab itulah untuk mencapai tujuan dan suatu perusahaan kita harus memperhatikan setiap masalah yang timbul dan juga masalah yang mungkin timbul. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah pihak manajemen PT. Kawasan Industri Medan (Persero) telah menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui peranan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi bahan masukan bagi perusahaan yaitu berupa saran-saran sehingga perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut.
2. Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang peranan informasi akuntansi manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan.
3. Sebagai bahan referensi dan pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah mengenai investasi aktiva tetap.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambil keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan. Sebagai salah satu sistem pengolahan informasi keuangan, akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi keperluan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi.

Menurut Mulyadi: **"informasi merupakan suatu fakta data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan"**.¹ Informasi diperlukan oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang, yang mengandung ketidakpastian, dan selalu menyangkut pemilihan suatu alternatif indakan diantara sekian banyak alternatif yang tersedia.

Oleh karena itu, pengambilan keputusan selalu berusaha mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya dalam memilih alternatif tindakan tersebut.

Definisi akuntansi manajemen menurut Hariadi:

Akuntansi manajemen merupakan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi, dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.²

Sedangkan menurut Rudianto:

¹ Mulyadi, .**Akuntansi Manajemen**, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2004, hal. 2.

² Hariadi Bambang.**Akuntansi Manajemen**, Edisi Kedua, Cetakan Kelima: BPFE, Yogyakarta, 2005, hal.

Akuntansi manajemen merupakan sistem alat, yakni jenis yang informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan. manajer produksi. manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi.³

Akuntansi manajemen menyediakan kerangka acuan untuk mengevaluasi informasi dan segi tujuan-tujuan organisasi, dan memberikan informasi kepada manajer dan pihak-pihak lainnya dalam organisasi.

Informasi manajemen (*Management accounting information*) adalah data operasi dan keuangan tentang aktivitas-aktivitas.proses-proses.unit-unit operasi, produk-produk, jasa- jasa. dan pelanggan dan sebuah organisasi. Dimana organisasi ini ditujukan kepada pemakai-pemakai internal perusahaan yakni manajemen untuk tujuan internal pula. Informasi manajemen dibutuhkan oleh manajemen berbagai jenjang organisasi.untuk menyusun rencana aktifitas perusahaan dimasa yang akan datang.

Kegiatan perencanaan meliputi pengambilan keputusan pemilihan alternatif tindakan dan berbagai alternatif yang mungkin dilaksanakan dimasa yang akan datang. Informasi akuntansi manajemen sangat bermanfaat bagi manajemen terutama pada tahap analisis konsekuensi setiap alternatif tindakan yang mungkin dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Definisi akuntansi manajemen yang dikemukakan oleh Management Accounting Practices Committee (MAPC) yang dibentuk National Association of Accountants (NAA) yang dikutip oleh Supriyono yang berbunyi sebagai berikut :

Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi. pengukuran, analisis. penyiapan dan komunikasi informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan evaluasi. pengendalian dalam suatu organisasi serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber danpertanggungjawabannya. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan keuangan untuk kelompok non

³ Rudianto, **Akuntansi Manajemen:Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen:** Grasindo, Jakarta, 2006, hal. 6.

manajemen misalnya pemegang saham,parta kreditor, lembaga pengaturan dan penguasa perpajakan.⁴

Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu menjabarkan teori manajemen dan teori-teori lainnya dalam bentuk angka yang nyata, sehingga manajemen dapat menganalisa angka-angka tersebut dan menginterpretasikan dalam rangka pengambilan keputusan.

2.2 Hubungan Akuntansi Manajemen dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi, Akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan mempunyai hubungan yang erat satu sama lain, yaitu:

- 1. Prinsip akuntansi yang berterima umum dalam akuntansi keuangan kemungkinan besar juga merupakan prinsip pengukuran yang relevan dalam akuntansi manajemen. Sebagai contoh, akuntansi keuangan menganut prinsip penandingan pendapatan dan biaya yang bersangkutan dengan pendapatan tersebut dalam menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Demikian pula akuntansi manajemen menganut prinsip yang sama dalam mengukur laba yang diperoleh pusat laba tertentu untuk mengukur kinerja manajer pusat laba yang bersangkutan.**
- 2. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen menggunakan informasi operasi yang sama sebagai bahan baku untuk menghasilkan informasi yang disajikan kepada pemakainya. Oleh karena itu, dalam pengolahan informasi keuangan digunakan pedoman bahwa prinsip akuntansi yang berterima umum dipakai sebagai acuan dalam mengumpulkan data dasar guna menghasilkan informasi yang akan diolah melalui akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen. Jika hal ini tidak dilakukan, akan terjadi duplikasi dalam kegiatan pengumpulan data.⁵**

Perbedaan pokok antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan menurut Halim dan Suporno yaitu:

- 1. Pemakai informasi: akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan terutama untuk pihak eksternal perusahaan (kreditor, pemerintah, investor, serikat pekerja, dan lain-lain), sedangkan akuntansi manajemen terutama untuk manajemen (pihak internal) perusahaan.**

⁴ Supriyono, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima: BPFE, Yogyakarta, 2006, hal. 8.

⁵ Mulyadi, *Op.Cit*, hal. 5.

2. **Dasar Penyajian Informasi:** Informasi akuntansi keuangan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sedangkan penyajian informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Akuntansi manajemen tidak ada yang mendasari. dalam arti tidak ada pihak manapun yang mengatur bagaimana informasi akuntansi manajemen harus disajikan. Bagi akuntansi manajemen yang lebih penting adalah manfaat informasi tersebut. bukan masalah kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi.
3. **Fokus Informasi:** Informasi akuntansi keuangan menggambarkan tentang posisi dan kemampuan keuangan perusahaan secara keseluruhan sebagai kesatuan unit usaha. sedangkan akuntansi manajemen memberikan informasi keuangan dan bagian-bagian didalam perusahaan.
4. **Orientasi Informasi:** Informasi akuntansi keuangan hanya mencakup data masa lain. sedangkan akuntansi manajemen memberikan informasi yang mencakup data masa lalu dan data masa yang akan datang.
5. **Tipe Informasi:** Informasi akuntansi keuangan terutama merupakan informasi yang dinyatakan dengan satuan uang (moneter), sedangkan informasi akuntansi manajemen mencakup informasi moneter maupun non moneter.
6. **Ketepatan Informasi:** Informasi yang disajikan akuntansi keuangan lebih tepat dibandingkan dengan informasi akuntansi manajemen karena periode penyusunan informasi akuntansi keuangan relatif lebih panjang dibandingkan dengan periode penyusunan informasi akuntansi manajemen yang lebih menekankan ketepatan waktu bukan ketepatan data. Bahkan, agar informasi tidak terlambat. akuntansi manajemen menggunakan data taksiran.⁶

Perbedaan antara kedua tipe informasi akuntansi tersebut secara ringkas dapat dilihat pada

Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perbedaan antara Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Faktor-faktor	Ak. Keuangan	Ak. Manajemen
1. Pemakai Informasi	Pihak eksternal Perusahaan (kreditur, pemerintah, investor, dll)	Pihak internal perusahaan (manajemen)
2. Dasar Penyusunan Informasi	Prinsip-prinsip Akuntansi yang diterima umum	Tidak terikat oleh prinsip akuntansi, yang lebih penting adalah manfaat informasi.
3. Fokus Informasi	Perusahaan secara keseluruhan	Bagian-bagian di dalam Perusahaan
4. Orientasi Informasi	Data masa lain	Data masa lain dan masa yang akan datang

⁶Abdul Halim dan Bambang Supomo. **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas: BPFE, Yogyakarta, 2006, hal. 6.

5. Tipe Informasi	Informasi moneter	Informasi moneter dan nonmoneter
6. Ketetapan Informasi	Data yang disajikan lebih tepat	Lebih ditekankan pada ketetapan waktu dan pada ketetapan data.

Sumber: Abdul Halim dan Bambang Supomo. **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas: BPFE, Yogyakarta, 2006, hal. 8.

2.3. Pengertian dan jenis-jenis Investasi

2.3.1. Pengertian Investasi

Manajemen puncak seringkali menghadapi masalah penambahan mesin-mesin baru untuk memenuhi bertambahnya permintaan terhadap produk perusahaan, dan masalah penggantian aktiva tetap yang sudah tidak ekonomis lagi pemakaiannya, serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan investasi atau penanaman modal.

Mulyadi mengemukakan bahwa **“Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang”**.⁷ Investasi menurut R.A Supriyono adalah:

Pemilihan sumber-sumber dalam jangka panjang yang bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang belum datang. sehingga pemilihan atau komitmen tersebut harus didasarkan pada tujuan perusahaan serta akibat-akibat ekonomisnya terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang.⁸

Pengertian dan defenisi diatas dapat diketahui bahwa suatu yang diinvestasikan adalah berupa kekayaan atau harta baik itu berupa harta tetap maupun harta lancar. dimana dtharapkan

⁷ Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 39.

⁸ R.A. Supriyono, **Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan**, Edisi Kedua: BPFE, ,Yogyakarta, 2005, hal. 27.

adanya suatu distribusi seperti bunga royalti, deviden dan lain-lain yang diharapkan perusahaan yang berinvestasi.

2.3.2. Jenis- Jenis Investasi

Menurut Mulyadi investasi dapat dibagi menjadi empat jenis berikut ini:

1. **Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non-profit investment*)**
2. **Investasi yang tidak dapat diukur labanya (*non measureable profit investment*)**
3. **Investasi dalam penggantian equipment (*replacement investment*)**
4. **Investasi dalam perhiasan usaha (*expansion investment*).⁹**

1. **Investasi Yang Tidak Menghasilkan Laba (*non-profit investment*)**

Investasi timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Misalnya karena limbah yang telah digunakan dalam proses produksi jika dialirkan keluar pabrik akan mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan, maka pemerintah mewajibkan perusahaan memasang instalasi air limbah sebelum air tersebut dibuang keluar pabrik. Karena sifatnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, maka jenis investasi ini tidak memerlukan pertimbangan ekonomis sebagai kriteria untuk mengukur perlu tidaknya pengeluaran tersebut.

2 **Investasi Yang Tidak Dapat Diukur Dengan Labanya (*non measureable profit investment*)**

Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti. Sebagai contoh adalah pengeluaran biaya promosi produk untuk jangka panjang, biaya penelitian dan pengembangan, biaya program pelatihan, dan pendidikan karyawan. Biasanya yang dipakai

⁹ Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 284.

sebagai pedoman dalam mempertimbangkan jenis investasi ini adalah persentase tertentu dari hasil penjualan (untuk biaya promosi produk), persentase tertentu dan laba bersih perusahaan (untuk biaya penelitian dan pengembangan). investasi yang sama dilakukan oleh perusahaan pesaing, dan jumlah kas yang tersedia.

Dalam pertimbangan investasi jenis ini, pedoman persentase tertentu dan hasil penjualan seperti disebutkan di atas tidaklah merupakan kriteria yang memuaskan. dan biasanya manajemen puncak lebih banyak mendasarkan pada pertimbangan (*judgement*) dari pada atas dasar analisis data kuantitatif.

3. Investasi Dalam Penggantian Equipment (*replacement investment*)

Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan peralatan yang ada. Dalam pemakaian mesin dan peralatan, pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan peralatan menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya operasi jika mesin tersebut diganti dengan mesin baru. atau produktivitasnya tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pada saat seperti ini, operasi dengan menggunakan mesin dan peralatan yang ada tidak ekonomis lagi. Informasi yang penting dipertimbangkan dalam keputusan penggantian mesin dan peralatan adalah informasi akuntansi diferensial

Penggantian mesin dan peralatan biasanya dilakukan atas dasar pertimbangan adalah penghematan biaya (biaya diferensial) yang akan diperoleh atau adanya kenaikan produktivitas (pendapatan diferensial) dengan adanya penggantian tersebut. Jika biaya diferensial yang berupa penghematan biaya yang diperoleh dan penggantian suatu mesin dan peralatan berjumlah pantas bila dibandingkan dengan aktiva diferensial yang berupa tambahan investasi untuk penggantian tersebut, maka penggantian tersebut secara ekonomis memang diperlukan.

Dengan kata lain, jika aktiva diferensial berupa penggantian aktiva tetap akan menghasilkan kembali investasi (*returnoninvestment*) yang dikehendaki. yang berupa perbandingan antara penghematan biaya dengan investasi yang akan dilakukan, maka penggantian mesin dan peralatan secara ekonomis menguntungkan.

4. Investasi Dalam Perluasan Usaha (*expansion investment*)

Investasi jenis ini merupakan pengeluaran untuk penambahan kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Tambahan kapasitas akan memerlukan aktiva diferensial berupa tambahan pendapatan (*revenue*), serta memerlukan biaya diferensial, yang berupa tambahan biaya karena tambahankapasitas Untuk memutuskan jenis investasi ini, yang perludipertimbangkan adalah apakah aktiva diferensial yang diperlukan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba diferensial (merupakan selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial) yang jumlahnya memadai.

Investasi merupakan aktiva bagi investor dimana metode yang digunakan untuk investasi bergantung pada klasifikasi apakah investasi tersebut merupakan investasi jangka pendek (investasi lancar) ataupun investasi jangka panjang.

2.4 Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan biasanya berhubungan erat dengan masalah atau kesulitan yang sering terjadi dalam perusahaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pihak- pihak yang berkaitan dalam tingkat manajerial perusahaan belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengambilan keputusan. Hal ini ditandai dengan keputusan yang diambil tidak memberikan solusi atas permasalahan atau kesulitan yang terjadi. Untuk itu perlu diuraikan apa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan.

Menurut Winardi mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai berikut :”**Keputusan merupakan pilihan yang didasarkan atas kriteria tertentu mengenai alternatif kelakuan tertentu dan pada 2 buah alternatif atau lebih**”.¹⁰ Defenisi ini mengarah pada keputusan diambil karena organisasi terdesak atas ketidakberadaan informasi dan tidak adanya lagi waktu untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

Menurut Raymond Mcleod dan George, ”**Keputusan adalah pilihan yang diambil dari berbagai pilihan alternatif tindakan yang ada**.”¹¹ Sedangkan menurut Syamsi, ”**Pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif yang dimungkinkan**.”¹²

Menurut Malayu S. P. Hasibuan:

Pengambilan keputusan adalah inti dari semua perencanaan, adalah pengambilan keputusan suatu pemilihan cara bertindak dalam hubungan ini kita memilih suatu keputusan sebagai suatu cara bertindak yang dipilih oleh manajer sebagai suatu yang paling efektif, berarti penempatan untuk mencapai sasaran dan pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang erbaik dari sejumlah alternatif untuk aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang.¹³

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan adalah proses bagaimana menetapkan suatu keputusan terbaik, logis, rasional, dan ideal berdasarkan fakta, data, informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan risiko terkecil untuk dilaksanakan pada masa yang akandatang.

¹⁰ Winardi, **Azas-Azas Manajemen**: .Edisi Ketujuh: Mandar Maju, Bandung, 2005, hal. 54.

¹¹ Raymond Mcleod dan George P. Sell, **Sistem Informasi Manajemen**, Edisi Kesembilan, Indeks, Jakarta, 2007, hal. 19.

¹² Ibnu Syamsi, **Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi**, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 17.

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, **Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah**, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 54.

2.5. Peranan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan

Pada era globalisasi ini, banyak usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu dapat mengoptimalkan laba. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan tersebut, adalah dengan melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian dengan baik. Hal ini dapat terwujud apabila manajemen memiliki informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaannya. Dalam perencanaan, salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen adalah informasi akuntansi diferensial, karena informasi ini mempunyai dua unsur pokok yaitu menyangkut informasi yang akan datang dan berbeda dalam berbagai alternatif tindakan.

2.6 Langkah- Langkah Pengambilan Keputusan

Dalam membuat suatu keputusan, kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat dan ada kemungkinan untuk melaksanakan keputusan itu. Dimana keputusan itu merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu organisasi. Agar keputusan yang diambil lebih terkoordinir, maka sangat perlu diperhatikan langkah- langkah pengambilan keputusan. Dimana langkah- langkah ini akan membawa keputusan yang diambil pada efisiensi, akurat dan efektivitas.

Proses pengambilan keputusan mengandung beberapa aktivitas yang saling berbeda. Empat indikator dalam pengambilan keputusan, yaitu: **"1) Identifikasi masalah, 2)**

Perancangan alternatif pemecahan masalah, 3) Pembuatan keputusan pemecahan masalah, dan 4) Implementasi keputusan“.¹⁴

Pertama, identifikasi masalah yaitu terdiri dari pengidentifikasian dan pemahaman masalah-masalah yang muncul di dalam organisasi mengenai mengapa masalah itu muncul, dimana, dan apa akibatnya, sisten tradisional sistem informasi manajemen yang menawarkan variasi rincian informasi dapat membantu mengidentifikasi masalah, khususnya jika sistem yang bersangkutan memberi beberapa alternatif pemecahan masalah sebagai outputnya.

Kedua, perancangan alternatif pemecahan masalah. Selama melakukan perancangan atau desain solusi atas masalah, individu merancang kemungkinan solusi atas masalah. Sistem SPK yang sederhana ideal untuk pengambilan keputusan ini karena mampu menjalankan model-model sederhana, bisa dikembangkan dengan cepat dan bisa dioperasikan dengan data yang terbatas.

Ketiga, pembuatan keputusan pemecahan masalah, yaitu terdiri dari penentuan dari beragam solusi alternatif. Disini para pengambil keputusan memerlukan sistem SPK yang lebih kompleks untuk mengembangkan data ekstensif yang lebih banyak pada beragam alternatif dan model-model kompleks atau alat bantu analisis data untuk menghalkulasikan semua beban, konsekuensi dan peluang.

Keempat, mplementasi keputusan. Selama melakukan implementasi, ketika keputusan dijalankan, manajer dapat menggunakan sistem pelaporan yang bisa mengerjakan laporan-laporan rutin untuk kemajuan solusi tertentu. Sistem pendukung yang digunakan adalah mulai dari sistem SIM sampai ke sistem-sistem yang lebih kecil.

¹⁴ George M. Scott,, **Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 120.

Sebagai ilustrasi jika keputusan adalah mendirikan pabrik di suatu daerah adalah penting bagi perusahaan untuk memilih lokasi tertentu dan rencana pembangunan. Rencana-rencana juga harus dikembangkan untuk merekrut dan melatih karyawan. Dana yang dibutuhkan apakah dengan meminjam dari bank atau mengeluarkan surat-surat berharga. Manajer menghadapi berbagai tugas rumit yang harus dilakukannya dalam mengimplementasikan suatu keputusan besar ini.

Pendekatan yang biasa digunakan untuk menganalisis dan mengendalikan keputusan adalah dengan menggunakan sistem pelaporan anggaran dimana laporan periodik digunakan untuk menyoroti biaya dan penghasilan yang dianggarkan dibandingkan dengan biaya dan penghasilan sesungguhnya terjadi.

Dalam proses pengambilan keputusan bukanlah suatu instant. artinya keputusan-keputusan yang diambil terutama keputusan yang sifatnya penting bagi organisasi tidak boleh tergesa-gesa. karena segala keputusan manajerial yang diambil akan diikuti akibat. Baik buruknya dan akibat keputusan - tergantung pada kuantitas keputusan tersebut. Maka manajemen memerlukan suatu informasi-informasi akuntansi yang akurat sebagai salah satu dasar penting untuk menentukan pilihan investasi.

Informasi akuntansi tersebut dimasukan sebagai suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan manajemen memilih investasi terbaik diantara alternatif investasi yang tersedia.

Ada beberapa metode untuk menilai perlu tidaknya suatu investasi atau memilih berbagai macam alternatif investasi. Menurut Mulyadi ada empat metode untuk menilai suatu usulan investasi, yaitu:

- 1. *Payback Period***
- 2. *Average Return on investment***

3. *Present value*

4. *Discount Cash Flows*¹⁵

1. *Payback Period*

Dalam *payback period method* faktor yang menentukan penerimaan atau penolakan sesuatu usulan investasi adalah suatu jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali investasi. Payback period bukan merupakan pengukuran kemampuan menghasilkan laba suatu investasi, tetapi mengukur jangka waktu pengembalian suatu investasi

- a. Rumusan perhitungan Payback period method (dalam waktu) dapat dibagi menjadi dua kelompok. yaitu:

$$\text{Payback period (dalam tahunan)} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba tunai rata-rata per tahun}}$$

Investasi merupakan aktiva diferensial yang direncanakan dalam usulan investasi perluasan usaha

Laba tunai rata-rata pertahun merupakan pendapatan diferensial dikurangi dengan biaya diferensial tunai

- b. Rumusan perhitungan Payback period yang memperhitungkan unsur pajak penghasilan

$$\text{Payback period (dalam tahunan)} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}}$$

Contoh:

Tuan A mempunyai rencana akan menginvestasikan uangnya dalam usahatransport, menurut dia akan membeli mobil penumpang dengan harga Rp. 72.000.000,- untuk memperkirakan dalam beberapa tahun investasinya akan kembali.

Taksiran pendapatan diferensial Rp. 5000.000.-

¹⁵ Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 290.

AK = aliran kas

i = tarif pengembalian investasi

n = jangka waktu

Tercantum dalam daftar bunga yang dibuat untuk berbagai tariff kembalikan jangka waktu.

Contoh:

Tuan A merencanakan akan membeli sebuah mobil seharga 95.000.000,- kendaraan tersebut diperhitungkan berumur ekonomis 4 tahun dan pada akhir tahun keempat dianggap tidak mempunyai nilai residu. Laba pertahun dipertimbangkan sebesar Rp. 22.750.000,- dan kas masuk bersih Rp.46.500.000,- dari data-data tersebut dapat dinyatakan bahwa present valuenya adalah:

Jika diketahui nilai investasi sebesar Rp.95.000.000,- sedangkan nilai ekonomisnya 4 tahun tanpa nilai residu pada akhir tahun ke empat. itu menunjukkan bahwa nilai investasi sebesar Rp23.750.000,- sedangkan laba pertahun adalah sebesar Rp.22.750.000,- setelah dikurangi nilai pengembalian investasi, maka investasi ini diterima.

4. *Discount Cash Flows*

Pada dasarnya discounted cash flows method sama dengan present value method karena adanya beda memperhitungkan nilai waktu uang dimasa yang akan datang. Perbedaanya adalah present value method tarif pengembalian/rate of return sudah ditentukan lebihdahulu sebagai tarif pengembalian.sedangkan discounted cash flows justru tarif pengembalian ini dihitung sebagai dasar untuk menerima atau menolak suatu usulan investasi.

Contoh:

Suatu perusahaan mempunyai suatu rencana untuk membeli sebuah mesin baru untuk mengganti sebuah mesin yang dianggap tidak efisien lagi. Harga mesin baru beserta pemasangannya sebesar Rp.60.000.- dengan taksiran umur pengguna tiga tahun. Mesin lama yang masih mempunyai umur tiga tahun lagi, kalau dijual dengan nilai buku Rp 15.000,- kalau mesin lama dijual dan diganti mesin baru, maka jumlah investasi menambah sebesar Rp 45.000.- yaitu harga beli mesin beserta biaya pemasangan (Rp.60.000.-) dengan hasil penjualan mesin lama (Rp.15.000,-). Penggantian mesin dengan penggantian mesin lama tersebut diharapkan dapat menghemat biaya-biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya reparasi (cash saving) setiap tahunnya sebesar Rp.27.500.- sebelum pajak. Pajak penghasilan ditetapkan 40%. Berdasarkan data tersebut kita dapat menyusun dua macam perhitungan yaitu dasar accounting atau accrual basis dan yang lain dasar cash flow, yaitu:

Uraian	Dasar Accounting	Dasar Flow	Cash
Penghematan biaya untuk tenaga kerja, material dan biaya reoperasi	Rp.27.500,-	Rp.27.500,-	
Depresiasi mesin baru Rp.20.000,-			
Depresiasi mesin lama (Rp. 5.000,-)			
Tambahan depresiasi	Rp. 15.000,-		
Kenaikan taxable income (keuntungan yang dikenakan pajak)	Rp. 12.500,-		
Kenaikan pajak penghasilan	Rp. 5.000,-	Rp 5.000,-	
Kenaikan keuntungan setelah pajak	Rp. 7.500,-		
Kenaikan cash flows atau proceeds		Rp.22.500,-	

Sumber : Mulyadi. **Akuntansi Manajemen**, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal. 132.

Tambahan net cash in flows setiap tahunnya sebesar Rp.22.500,- adalah sama besarnya dengan keuntungan netto sesudah pajak (Rp.7.500,-) plus tambahan depresiasi (Rp. 15.000,-). Tambahan cashflows selama tiga tahun yaitu selama umur penggunaan mesin baru adalah 3x Rp 22.500,- = Rp.67.500,-

2.7 Konsep Biaya Dalam Pengambilan Keputusan

Para manajer selalu menghadapi pada pengambilan keputusan diantara dua alternatif atau lebih. Data-data yang tersedia dalam perusahaan cukup banyak dan tidak mungkin semua data biaya ini relevan dengan berbagai alternatif dalam suatu pengambilan keputusan. Oleh karena itu tidak semua biaya harus dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan

Sehubungan dengan konsep biaya untuk tujuan pengambilan keputusan seorang manajer harus menggunakan konsep biaya yang berbeda. Oleh karena itu konsep biaya sangat penting untuk tujuan pengambilan keputusan.

Dalam proses pengambilan keputusan peranan akuntansi manajemen adalah sebagai pengumpul dan pengolah data-data relevan termasuk biaya-biaya relevan yang akan digunakan pimpinan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila biaya yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang berbeda dengan setiap alternatif yang akan dipilih, maka biaya tersebut adalah biaya relevan. tetapi suatu biaya tidak menjadi relevan apabila biaya itu sama untuk semua alternatif yang sedang dianalisa.

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau berpengaruh oleh suatu keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Definisi tersebut menjelaskan bahwa orientasi dan akuntansi manajemen adalah data yang akan datang. Data historisnya hanya digunakan untuk merumuskan ramalan kejadian yang mungkin akan terjadi pada masa akan datang. Jadi konsep biaya yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah biaya-biaya yang relevan. Seorang akuntan manajemen harus dapat membedakan mana biaya yang relevan dengan manabiaya yang tidak relevan. sehingga keputusan yang diambil tidak merugikan perusahaan.

Berikut ini dikemukakan sebuah contoh : Misalnya. perusahaan akan mengambil keputusan untuk memilih jenis bahan baku yang akan digunakan dalam suatu proses produksi. Informasi mengenai taksiran biaya penggunaan masing- masing jenis bahan baku adalah sebagai berikut:

	Bahan	Bahan	Bahan
	Baku	Baku	Baku

	X	Y	Z
Harga beli per kg	Rp. 3.000,-	Rp. 3.000,-	Rp. 3.000,-
Upah langsung per kg	Rp. 9.000,-	Rp. 8M00,-	Rp. 8.500,-

Dari contoh tersebut diatas harga bahan baku dan upah langsung merupakan biaya masa akan datang. Dalam pemilihan jenis bahan baku yang akan di pergunakan, upah langsung merupakan biaya relevan karena biaya tersebut berbeda untuk setiap jenis bahan baku. Sebaliknya harga bahan baku merupakan biaya tidak relevan(*irrelevantcost*,). Adapun jenis bahan baku yang dipilih, harganya tidak berbeda, sehingga harga bahan baku tidak perlu diperhatikan (diabaikan).

Dengan demikian suatu biaya disebut sebagai biaya relevan atau biaya diferensial jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan biaya masa yang akan datang dan
- b. Berbeda diantara alternative

2.8 Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang lengkap (Full Information), akan tetapi dalam kenyataannya informasi yang lengkap tidak ada dalam kehidupan nyata, karena dalam proses pengambilan keputusan manajer dihadapkan pada ketidak pastian masa yang akan datang. Oleh karena itu manajer harus mampu memilih alternatif yang ada dengan menggunakan integelensia dan pengalaman sebagai manajer yang profesional.

Salah satu dari jenis informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan khususnya dalam pengambilan keputusan jangka panjang adalah informasi akuntansi manajemen akan merupakan informasi yang utama dimiliki perusahaan. Dalam akuntansi manajemen proses pengambilan keputusan didasarkan pada prinsip-prinsip dan cara-cara yang berbeda dengan dasar informasi yang disampaikan dan kondisi tertentu. Sebelum memakai laporan informasi akuntansi manajemen menggunakan informasi tersebut untuk tujuan pengambilan keputusan jangka panjang hendaknya para pemakai mengetahui sifat dari informasi akuntansi manajemen tersebut.

Pada akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan disusun berdasarkan tipe-tipe informasi akuntansi manajemen. Jenis informasi akuntansi manajemen yang dikemukakan oleh Halim dan Supomo adalah sebagai berikut:

1. Informasi Akuntansi Penuh (*Full Accounting Information*)
2. Informasi Akuntansi Diferensial (*Differential Accounting*)
3. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting*)

1 Informasi Akuntansi Penuh (*Full Cost Accounting*)

Full Cost Accounting ialah keseluruhan biaya yang dibebankan pada setiap produk, segmen dan divisi baik itu biaya langsung (*direct cost*), maupun biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung (*direct cost*) adalah keseluruhan biaya yang dapat ditelusuri manfaatnya pada produk yang bersangkutan. Sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya gabungan untuk memproduksi beberapa macam produk.

Akuntansi penuh menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total atau aktiva total baik masa lalu maupun pada masa akan datang. Informasi mengenai biaya penuh masa lalu (*historicalfullcost*) digunakan untuk penyusunan laporan keuangan (umumnya berupa neraca dan laporan rugi laba). Proses penyusunan informasi biaya penuh secara terinci dapat dipelajari didalam buku-buku yang membahas akuntansi biaya. yang antara lain berisi mengenai proses pengumpulan biaya produksi (biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead), biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum. Disamping itu, informasi biaya penuh informasi biaya penuh masa lain bermanfaat pula untuk menganalisis prestasi masing- masing manajer didalam perusahaan. Informasi mengenai biaya penuh masa lalu dapat juga digunakan untuk menentukan harga jual produk atau penyerahan jasa yang disepakati bersama antara pembeli dan penjual dalam suatu kontrak jual beli. Pada umumnya harga yang disepakati adalah total biaya (biaya penuh) ditambah dengan laba atau keuntungan penjual.

Informasi biaya penuh masa yang akan datang digunakan untuk penyusunan perencanaan, khususnya untuk perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program. Disamping itu informasi biaya penuh masa yang akan datang dapat pula digunakan untuk penetapan harga jual dalam kondisi yang normal.

2. Informasi Akuntansi Diferensial (*Differential Accounting*)

Differential Accounting hanya digunakan untuk memilih salah satu alternatif dan 2 (dua) atau lebih alternatif untuk menjadi keputusan perusahaan pada masa-masa yang akan datang. Dengan kata lain, informasi yang digunakan dalam *Differential Accounting* adalah informasi masa mendatang (*futureestimate*), dan informasi tersebut merupakan informasi mengenai perbedaan antara alternatif yang dihadapi pada pembuat keputusan (*decisionmaker*). Jadi tidak ada informasi akuntansi *Differential* yang bersifat *historis*.

3. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting*)

Pusat pertanggungjawaban merupakan cara yang ditempuh pihak-pihak manajerial perusahaan. khususnya top level management untuk membagi organisasi menjadi beberapa segmen tertentu, dimana masing-masing segmen diberikan otonomi yang seluas-luasnya untuk mengatur pusat pertanggungjawaban (pusat biaya, pusat investasi. Pusat pendapatan, dan pusat laba), dengan diharapkan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan akan dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi masing-masing manajer pusat pertanggung jawaban. Untuk tujuan analisis prestasi tipe informasi ini dan pada informasi akuntansi biaya penuh, karena prestasi masing-masing manajer dapat lebih diidentifikasi sesuai dengan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya. Disamping itu. informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu dapat membantu membangkitkan motivasi para manajer pusat pertanggungjawaban.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menyangkut masa yang akan datang digunakan dalam kegiatan perencanaan. khususnya perencanaan tahunan. yang dikenal dengan nama anggaran (*budget*).

2.9 Informasi Akuntansi Manajemen dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi

Penyusunan program merupakan proses perencanaan jangka panjang yang didalamnya manajemen merencanakan alokasi sumber daya (*resources*) kepada berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk pelaksanaan strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sebelum manajemen menetapkan jumlah sumber ekonomi yang akan dialokasikan kepada program. program tertentu pada masa akan datang. manajemen menghadapi masalah

pemilihan program-program yang akan dilaksanakan. Untuk memungkinkan pemilihan program yang secara ekonomis terbaik bagi perusahaan di antara berbagai alternatif program yang mungkin dilaksanakan oleh perusahaan, manajemen memerlukan informasi akuntansi diferensial.

Dalam perencanaan jangka panjang menghadapi masalah penambahan mesin dan *equipment* baru untuk memenuhi bertambahnya permintaan terhadap produk perusahaan, dan masalah penggantian aktiva tetap yang sudah tidak ekonomis pemakaiannya, serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan investasi atau penanaman modal (*capitalexpenditure*). Karena pada umumnya investasi membutuhkan dana yang relatif besar, dan keterikatan dana tersebut dalam jangka waktu relatif panjang, serta mengandung resiko, maka diperlukan pertimbangan yang tepat sebelum investasi tersebut dilaksanakan.

Di antara berbagai informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, informasi akuntansi manajemen, yang berupa aktiva diferensial pendapatan diferensial dan atau biaya diferensial merupakan informasi penting untuk menilai kelayakan ekonomis suatu rencana investasi.

Dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen memerlukan informasi akuntansi manajemen yang berupa aktiva penuh, pendapatan penuh, dan biaya penuh masa akan datang. Informasi aktiva penuh ukuran berapa jumlah dana yang akan ditanam dalam proyek atau kegiatan tertentu, sedangkan pendapat dan biaya penuh masa akan datang memberikan ukuran tingkat kemampuan menghasilkan laba dan investasi dan proyek atau kegiatan yang direncanakan tersebut.

Dalam pengambilan keputusan investasi tertentu, misalnya dalam penggantian aktiva tetap yang didasarkan pada pertimbangan penghematan biaya, manajemen memerlukan informasi akuntansi manajemen yang berupa aktiva diferensial dan biaya differensial. Informasi aktiva

diferensial memberikan ukuran beberapa jumlah dana tambahan yang akan ditanamkan dalam penggantian aktiva tetap tertentu, sedangkan biaya diferensial memberikan ukuran penghematan biaya yang diperoleh dengan adanya penggantian aktiva tetap yang didasarkan pada pertimbangan kenaikan produktivitas, manajemen memerlukan informasi akuntansi manajemen yang berupa aktiva diferensial, pendapatan diferensial, dan biaya diferensial.

Informasi aktiva diferensial memberikan ukuran berapa jumlah dana tambahan yang akan ditanamkan pada penggantian aktiva tetap tertentu, sedangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial memberikan ukuran kenaikan produktivitas yang diperoleh dengan adanya penggantian aktiva tetap yang direncanakan tersebut.

Dalam pengambilan keputusan investasi, biaya kesempatan (*opportunity cost*) memegang peran sangat penting. Biaya kesempatan merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Dalam penggantian truk lama dengan truk baru, harga truk lama harus diperhitungkan dalam mempertimbangkan investasi pada truk baru. Harga jual truk lama merupakan biaya kesempatan dan harus dikurangkan dari investasi penggantian truk tersebut.

Dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*) biaya bunga modal sendiri (*imputed interest on capital*) tidak boleh diperhitungkan sebagai laba. Dalam pengambilan keputusan investasi, biaya bunga sendiri justru harus dipertimbangkan.

Biaya modal sendiri sering kali dianggap sama dengan kembalian investasi (*return on investment*). Kembalian investasi adalah berbeda dengan biaya modal sendiri karena kembalian investasi terdiri dari bunga dan laba. Bunga merupakan biaya uang (*cost of money*), sedangkan kembalian investasi merupakan menunjukkan hasil yang diperoleh karena resiko dan ketidakpastian yang ditanggung oleh investor.

Biaya modal merupakan kriteria penerimaan minimum modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus paling tidak dapat menutupi biaya uang sebelum memperoleh laba dan investasi.

Analisis biaya dalam keputusan investasi lebih dititik beratkan pada arus kas. karena pada saat penerimaan kas dalam investasi memiliki nilai waktu uang. Satu rupiah yang diterima saat sekarang lebih berharga dibandingkan dengan satu rupiah diterima di masa akan datang.

Oleh karena itu. meskipun untuk perhitungan laba perusahaan. biaya diperhitungkan berdasarkan azas waktu (*accrualbasis*), namun dalam perhitungan kriteria pemilihan investasi yang memperhitungkan nilai waktu uang, biaya yang diperhitungkan adalah biaya tunai.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang berkedudukan di Jalan Pulau Batam No. 1 Kawasan Industri Medan, dengan fokus pembahasan mengenai peranan

informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat mengacu pada penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan variabel-variabel dan data berupa angka, sedang penelitian kualitatif akan menggunakan variabel dan data kualitatif seperti persepsi dan opini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu yang dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan peranan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

3.3. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan metode:

1. Penelitian kepustakaan

“Metode ini dilakukan dengan³⁴ mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi”¹⁶.

Penelitian kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah bahan pustaka yang tersedia, sehingga diperoleh landasan teori tentang peranan informasi

¹⁶ Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Keenam: Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005, hal. 63.

akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi. Dengan demikian dikumpulkan data sekunder sebagai kerangka kerja teoritis.

2. Penelitian lapangan

“Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi obyek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan”.¹⁷

Penelitian lapangan, dilakukan untuk mengumpulkan data investasi pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2013 berupa data primer. Data tersebut diperoleh dengan metode; wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari pelaporan kegiatan yang sudah diolah sebelumnya oleh petugas akuntansi PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Adapun data sekunder yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.
- b. Ruang lingkup usaha.
- c. Perhitungan investasi pada tahun 2013
- d. Proses pengambilan keputusan.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu dengan pelaksanaan suatu studi pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang menjadi objek yang diteliti.
2. Wawancara yaitu tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu, kepada petugas yang berwenang di perusahaan yaitu semua pimpinan unit organisasi yang merupakan bawahan langsung Direktur.

¹⁷ **Ibid**, hal. 64.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen internal perusahaan yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif dan deduktif.

1. Metode deskriptif yaitu suatu metode analisis dimana data tersebut dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, diinterpretasikan, dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.
2. Metode deduktif yaitu metode analisis data dengan menggunakan teori yang ada dibandingkan dengan praktek pada perusahaan. Kemudian dibuat kesimpulan dan dikemukakan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi.

